

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota akan selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik secara fisik maupun non fisik. Perkembangan kota selalu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungannya, seperti yang terjadi di bantaran sungai biasanya identik dengan sampah, kotor, dan kawasan kumuh. Gambaran ini ada benarnya jika kita melongok kawasan bantaran sungai di tengah kota dan sekitarnya. Problematika ini hampir ada di setiap kota-kota besar di Indonesia dan tidak kurang upaya pemerintah menata kawasan ini agar menjadi lingkungan yang bersih dan nyaman, masyarakatpun sebenarnya menginginkan hal yang sama. Namun hal tersebut ternyata tidak mudah untuk mewujudkannya, karena beberapa terkendala beberapa kepentingan. Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sungai sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Bantaran sungai yang seharusnya steril dan menjadi ruang publik, saat ini telah banyak menjadi tempat pemukiman penduduk bahkan tempat membuang sampah. Bantaran sungai yang menjadi pemukiman, kemungkinan sampah-sampah akan dibuang ke sungai, akibatnya akan terjadi penyempitan dan pendangkalan sungai bahkan menjadi sumber penyakit. Pada saat musim hujan, menjadi agenda rutin di bantaran sungai menjadi kunjungan banjir. Tidak hanya itu, kotoran, limbah dan sampah yang dibuang ke sungai akan mencemari sumur-sumur penduduk yang digunakan sebagai air minum dan keperluan sehari-hari.

Pemerintah maupun masyarakat disekitar bantaran sungai sebenarnya merindukan lingkungan hidup yang bersih, nyaman dan sehat. Namun kondisi saat ini khususnya di bantaran sungai yang berada ditengah kota yang telah terlanjur menjadi pemukiman, tidaklah perkara mudah untuk menjadikannya kawasan hijau. Kemungkinan akan terlalu banyak biaya dan konflik sosial yang dapat timbul serta meresahkan masyarakat.

Yang terjadi pada bantaran sungai bone di kota gorontalo banyak mengakibatkan munculnya lingkungan perumahan yang padat,tidak teratur, dan tidak memiliki ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan yang memenuhi standar teknis dan kesehatan, kondisi permukiman kepadatan sedang dengan huni hunian yang cukup banyak yang semi permanent, ketersediaan aksesibilitas yang minim, dan daerah dimana sangat rawan bencana, namun tidak memiliki jalur evakuasi yang layak sesuai peraturan. Merujuk pada permasalahan permukiman yang terjadi, maka diperlukan strategi yang mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan kepadatan pada lingkungan permukiman bantaran sungai.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk pertahunya dan kegiatan pembangunan dapat menyebabkan penguna lahan dikawasan bantaran sungai bone ikut dimanfaatkan antara lain untuk pusat pengembangan kegiatan industri, seperti penambangan pasir, pengembangan kawasan bantaran sungai bone yang semakin hari semakin padat akan penduduk dengan aktifitas masing-masing, yang akibatnya penggunaan lahan yang tidak teratur akan semakin besar, dan dampak yang di timbulkan semakin besar pula, seperti penggunaan lahan yang semestinya menjadi lahan terbuka hijau, malahan menjadi tempat pembuangan sampah

sembarangan, pencemaran air sungai akibat limbah rumah tangga yang dimana tidak terdapat cara ataupun solusi untuk pengolahan limbah tersebut.

Pengembangan kawasan hunian bantaran sungai bone ini tidak hanya memanfaatkan potensi yang dimilikinya tetapi juga penting mempertimbangkan dampak pengembangan dan persoalan yang timbul di kawasan tersebut, dan untuk memfasilitasi berbagai aktifitas yang ada dan berpotensi menimbulkan dampak positif bagi para penghuni kawasan tersebut, serta untuk menghindari terjadinya konflik kegiatan dan pemanfaatan lahan yang bias saja terjadi tanpa adanya penataan yang sesuai pada penataan kawasan bantaran sungai bone tersebut, maka harus ada peraturan dan pengaturan yang dicantumkan oleh pemerintah yang bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas yaitu :

1. Bagaimana konsep yang sesuai untuk penataan model hunian pada bantaran sungai bone.?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang sesuai dengan hunian bantaran sungai bone ?

C. Tujuan

- 1 Untuk menentukan konsep desain yang sesuai pada kawasan bantaran sungai bone menjadi suatu kawasan yang bermanfaat dan bias memberikan dampak positif.
- 2 Untuk menentukan sarana dan prasarana yang sesuai, pada kawasan bantaran sungai bone.

D. Sasaran

Memperoleh suatu Landasan Tentang bagaimana cara untuk menjaga dan mengembangkan kawasan bantaran sungai yang mungkin berpotensi dan dapat mengetahui apa konsep dari penataan kawasan bantaran sungai bone, lalu prinsip yang digunakan dalam perencanaannya, serta bagaimana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh penataan kawasan bantaran sungai bone tersebut, apakah berdampak baik yang ditimbulkan oleh warga setempat, maupun pemerintah setempat dalam hal mengupayakan pencegahan dan perawatan kawasan tersebut.

Secara arsitektural, sasaran pembahasan untuk mendapatkan secara terperinci mengenai hal-hal berikut :

- Konsep Penataan, meliputi:
 - Konsep Analisa Lokasi Permukiman dan Perumusan Konsep Penataan Permukiman Tepi Sungai Bone
 - Konsep Tata Guna Lahan
 - Konsep Orientasi Bangunan
 - Konsep Tata Massa
 - Konsep Tata Kawasan dan Pola Penataan Ruang Luar (*Landscape*)/RTH
 - Konsep Sistem sirkulasi Kawasan
 - Konsep Bentuk Permukiman dan Penampilan Bangunan
 - Konsep Sistem Struktur Perlindungan Tepi Sungai
- Konsep Sistem Utilitas dan Perlengkapan Kawasan Permukiman
 - Konsep Sistem Air Bersih
 - Konsep Sistem Pembuangan Sampah

- Konsep Jaringan Listrik
- Konsep Pengamanan Kawasan

E. Lingkup Pembahasan

1. Melakukan penataan yang berkualitas yang mengacu pada standar kenyamanan, agar menjadi kawasan yang positif dan bermanfaat.
2. Sarana dan prasarana yang sesuai untuk penataan kawasan bantaran sungai bone.

F. Metode dan Sistematika

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi objek untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan Penataan kawasan bantaran sungai bone, baik data yang didapatkan dari literatur maupun hasil wawancara, dengan melakukan studi kasus dan survei melalui dinas terkait.
- b) Menganalisa data yang dikumpulkan dan tiap permasalahan yang ditemukan pada saat identifikasi mencakup analisa tapak, klimatologi, dan tata ruang, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan.
- c) Melakukan survey lokasi dan wawancara terkait penataan kawasan bantaran sungai bone tersebut.
- d) Transformasi desain berupa gambar rancangan.

2. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika bahasan laporan ini dengan judul Penataan Kawasan Bantaran Sungai Bone, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, konsep dasar rancangan, metode dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik fasilitasnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan.

BAB III Gambaran Umum

Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi Penataan Kawasan Bantaran Sungai Bone, Serta letak geografis lokasi dan keadaan lokasi ataupun eksisting site.

BAB IV Konsep Perancangan.

Bab ini menjelaskan tentang konsep perencanaan suatu objek yang dimana menjelaskan suatu narasi dan konsep perancangan yang berisi analisa dan penentuan konsep desain dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah

ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

BAB V Kesimpulan dan saran.

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian, hasil pendataan dan pembahasan bab-bab sebelumnya, dan saran untuk bersifat membangun ataupun memberikan ide tambahan pada penulis yang berkaitan dengan ide rancangan.

G. Bagan Alir Penelitian